Jurnal Pendidikan Mutiara
Vol. 7 No. 1 Maret 2022
P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

ANALISIS KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KABUPATEN PANDEGLANG

Devi Elisa, Asdarina, Novianti Sisilia, Aan Aminudin, Madroni, Ariska Adining Tias, Siti Diah Rohmah, Gracenia Christin Sitio, Muhdi
Email: devi.stkipmb@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kabupaten Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur kompetensi dan kinerja guru. Analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian. Uji Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Guru (X) terhadap Kinerja Guru (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji signifikansi diperoleh F_{hitung} 0,31 lebih kecil dari pada F_{tabel} 0,34 pada $\alpha =$ 0,05, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi terhadap kinerja guru. Nilai kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,315 atau 31,3 persen, sedangkan 68,5 persen kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain, artinya dengan memiliki penguasaan kompetensi yang tinggi maka kinerja guru dalam proses pendidikan akan meningkat.

Kata Kunci: Kompetensi, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa, pada dasarnya setiap manusia mengalami proses pendidikan dalam kehidupannya. Manusia memandang pendidikan sebagai suatu kewajiban yang harus ditempuh, bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pendidikan hanya menjadi sebuah rutinitas. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang tersusun dan terencana. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia serta menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena beorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi mendatang yang mampu menjawab tantangan dan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara.

Masalah dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada kinerja guru. Idealnya guru harus optimal dalam meningkatkan kinerjanya, untuk menjadi seorang guru diperlukan berbagai syarat profesional yang sangat diperlukan, namun kenyataanya kinerja guru saat ini masih kurang. Indonesia memiliki daya saing rendah dibidang pendidikan dengan menduduki urutan ke 37 dari 57 negara (Zaifbio,

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

2010). Salah satu ciri krisis pendidikan Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Kualitas pendiidkan Indonesia yang rendah juga ditunjukkan data balitbang bahwa masih banyak guru yang belum memahami sepenungnya penyusunan silabus dan rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran masih bersifat monoton dan berpusat pada guru sedangkan siswa hanya pasif. Selain itu masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Dengan kondisi seperti ini maka tentunya termasuk kedalam guru yang belum berkompeten dan layak mengajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan juga masih banyak guru yang datang terlambat dan malas dalam melakukan pengajaran. Meskipun hanya sebagian kecil saja, tetapi hal ini tentu akan mempengaruhi dan menggangu proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu masih ada juga guru yang datang hanya diwaktu jam mengajar saja tidak melakukan persiapan ketika akan mengajar. Dari beberapa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Cibaliung Kabupaten Pandeglang ada sebagian guru yang kurang memiliki rasa taanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, disiplin guru yang masih rendah, kondisi ini menyebabkan kurang kondusifnya pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa (Zain, 2010). Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Pernyataan di atas berimplikasi pada perlunya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah sebagai pendidik, dan dalam tataran makro peranan guru sangat menentukan kelangsungan hidup bangsa dimasa depan guna menjawab tantangan tersebut maka peningkatan kinerja guru menjadi suatu keharusan mengingat guru memiliki tanggung jawabnya yang sangat besar. Dalam hal ini seorang pendidik yang memiliki kinerja baik akan membuat hasil pendidikan yang dilaksanakannya menjadi berhasil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latif (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru, karena berhasilnya suatu pendidikan tidak akan terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh guru. Hal tersebut juga di tegaska oleh Gomes (2003) bahwa faktor yang mempengaruhi pencaapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan motivasi. Untuk

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

meningktakan kinerja guru maka harus dilandaskan pada penguasaan kompetensi, karena tingkat penguasaan kompetensi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Standar kompetensi yang diperlukan guru merupakan penguasaan kurikulum, materi pelejaran, kebijakan pendidikan, karakteristik peserta didik, konsep, konteks ilmu relevan dengan masyarakat dan lingkungan (Suparno, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Pandeglang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah X1 kompetensi guru dan variabel Y adalah kinerja guru. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel (X) mempengaruhi variabel lain (Y).

Populasi

Menurut Sugiono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang sebanyak 166 PNS dan 123 Non PNS dari 20 sekolah yang ada di Kecamatan Cibaliung.

Sampel Penelitian

Menurut arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dari populasi tersebut diambil 25 % dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur kompetensi dan kinerja guru. dalam skala ini pernyataan-pernyataan yang telah dijabarkan dengan jumlah pernyataan instrumen sebanyak 47 butir untuk isrumen kompetensi guru dan 30 butir untuk instrumen kinerja guru. Setiap butir dilengkapi dengan lima alternatif jawaban untuk

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

pernyataan positif diberikan skor sebagai berikut: (a) Selalu (SL), skor 5; (b) Sering (SR), skor 4; (c) Kadang-Kadang (KK), skor 3; (d) Jarang (JR), skor 2; (e) Tidak Pernah (TP) Skor

1. Cara untuk mengembangkan instrumen yaitu terlebih dahulu dibuat kisi-kisi pembuatan kuesioner yang berfungsi untuk memetakan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti berdasarkan uji validitas, dan reabilitas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. **Observasi,** yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek dan subjek penelitian.
b. **Angket,** merupakan teknik utama, karena dengan menggunakan angket diharapkan mampu memperoleh sebagian besar data yang diperlukan. Angket ini diberikan kepada objek penelitian untuk memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut.
c. **Dokumentasi**, merupakan usaha untuk memperoleh data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau buku-buku tertulis. Teknik ini digunakan dalam upaya melengkapi data sekunder yang dibutuhkan. Misalnya data yang diperoleh yaitu profil sekolah, struktur organisasi dan tempat sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian dengan menghitung skor rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo), nilai minimun, nilai maksimum, dan analisis lainnya yang digunakan untu menyajikan karakteristik distribusi skor masing-masing variabel. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan masing-masing variabel sebagai suatu hasil ukur berupa angka, maka skor tersebut dikategorikan menggunakan kriteria pembanding. Uji normalitas dengan kriteria: jika X^2 hitung < X^2 tabel, maka populasi berdistribusi normal, dan jika X^2 hitung > X^2 tabel maka populasi tidak berdistribusi normal. Uji Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Guru (X) terhadap Kinerja Guru (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa R Square pengaruh atau seberapa besar kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X) terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) memiliki nilai kontribusi pengaruh sebesar 0,315 atau 31,3 persen, sedangkan 68,5 persen kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain dimana faktor ini tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

Hasil pengujian regresi sederhana untuk melihat seberapa besar taraf signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Uji signifikansi diperoleh F_{hitung} 0,31 lebih kecil dari pada F_{tabel} 0,34 pada α = 0,05, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi terhadap kinerja guru.

Pembahasan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan dari Kompetensi terhadap Kinerja Guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 4,94 dan koefisien jalur sebesar 0,076 hal ini sesuai dengan teori menurut Suyanto (2013) kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Jejen Musfah (2011) Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar

Persoalan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pendidikan ini akan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan sikap dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pendidik berpotensi pada peserta didik. Oleh karena itu pendidik sebagai pelaksana utama dalam pendidikan harus bersikap profesional. Maka dapat disimpulkan juga bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi akan memiliki kinerja yang baik.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian yang dilakukan pada Guru SD Negeri Di Kabupaten Pandeglang diperoleh temuan bahwa Kompetensi Guru dapat berpengaruh langsung positif terhadap Kinerja Guru, artinya dengan memiliki penguasaan kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan hasil Kinerja guru dalam proses pendidikan. Olehkarena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah adalah dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru berupa kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru hendaknya tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga dapat menguasai empat Kompetensi berupa

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional guna meningkatkan kinerja yang dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan.

b. Saran untuk peneliti selanjutnya, hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru belum terjawab semua dalam penelitian ini. Masih banyak faktor lain yang berpotensi dapat berpengaruh terhadap kinerja guru yang perlu dijelaskan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta*: Rineka Cipta

A.Suhaenah Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar. Jakarta*: Rineka Cipta.

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta, Kencana 2011.

Latif Abdulridha Atiyah. 2017. Impact of Service Quality on Customer Satisfaction. Australian Journal of Basic and Applied Science, Vol. 11, No. 4 Gomes, Faustino Cardoso. (2000) Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Keempat. Yogyakarta. Penerbit Andi

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto. 2013. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing,* Jakarta:PT. Elex Media Komputindo.

Zaifbio. 2010. Pengertian Ranah Penilaian Kognitif-Afektifd-dan Psikomo